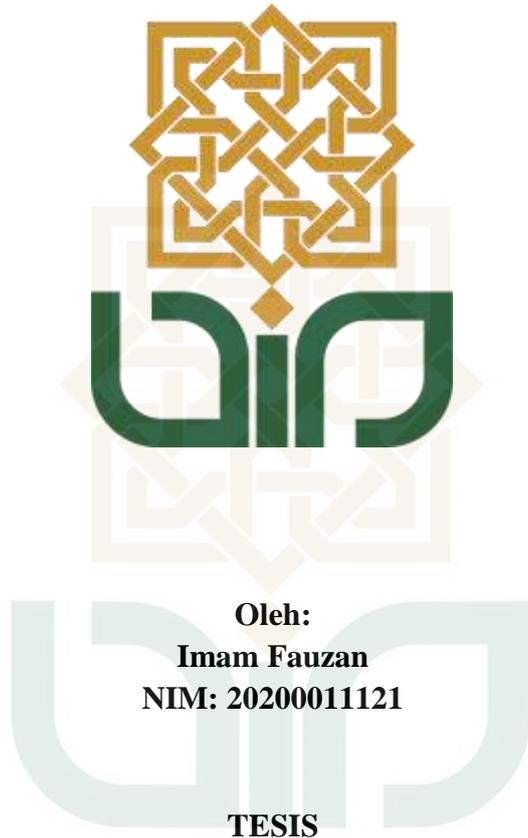


**ORTODOKSI TAFSIR KELEMBAGAAN:  
MEMBACA PERDEBATAN HERMENEUTIKA AL-QUR'AN  
DI MUHAMMADIYAH**



**Oleh:  
Imam Fauzan  
NIM: 20200011121**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister of Art (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an**

**YOGYAKARTA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Fauzan, S.Ag  
NIM : 20200011121  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Imam Fauzan, S.Ag

NIM: 20200011121

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Fauzan, S.Ag  
NIM : 20200011121  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC  
SUNAN K  
YOGYAKARTA



Imam Fauzan, S.Ag  
NIM: 20200011121



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-749/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : ORTODOKSI TAFSIR KELEMBAGAAN: MEMBACA PERDEBATAN  
HERMENEUTIKA AL-QUR'AN DI MUHAMMADIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM FAUZAN, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011121  
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini

SIGNED

Valid ID: 63087ce2e61d8



Penguji II

Dr. Munirul Ikhwan

SIGNED

Valid ID: 63084b0da976f



Penguji III

Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 63087229cd406



Yogyakarta, 12 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 6308831c84a19

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **ORTODOKSI TAFSIR KELEMBAGAAN: MEMBACA PERDEBATAN HERMENEUTIKA AL QUR'AN DI MUHAMMADIYAH**

Yang ditulis oleh:

Nama : Imam Fauzan, S.Ag  
NIM : 20200011121  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Pembimbing



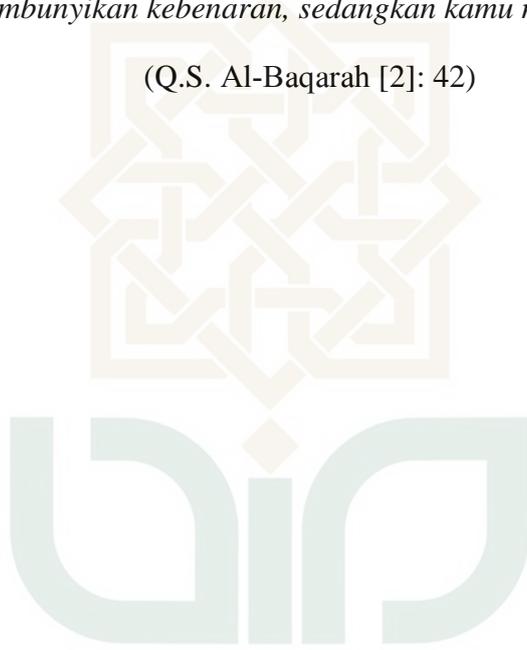
Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., MA.  
NIP. 1984006202018011001

## MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan jangan pula kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.*

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 42)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan perdebatan studi kritis al-Qur'an (hermeneutika) di kalangan Muhammadiyah dan menemukan formasi ortodoksi melalui perdebatan yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis untuk menganalisis data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan wacana ortodoksi. Pendekatan ini digunakan untuk melihat formasi ortodoksi Muhammadiyah melalui perdebatan yang terjadi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya atau dokumen yang dibuat oleh orang-orang yang menjadi saksi sejarah dalam peristiwa yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya pemikir terdahulu tentang perdebatan hermeneutika atau karya-karya tentang studi kemuhammadiyah.

Tesis ini menjawab tiga permasalahan, mengapa perdebatan hermeneutika terjadi di lingkungan Muhammadiyah padahal pencetusnya adalah orang Muhammadiyah? Bagaimana argumen pro-kontra hermeneutika di kalangan Muhammadiyah? Bagaimana formasi ortodoksi tafsir kelembagaan Muhammadiyah melalui perdebatan yang terjadi?

Penelitian ini menemukan, *pertama* bahwa hermeneutika ditawarkan sebagai sebuah solusi atas stagnasi paham keagamaan yang dialami Muhammadiyah. Namun penerapan hermeneutika mengalami kritikan dan penolakan sebab dianggap telah melanggar batas-batas ortodoksi kelembagaan Muhammadiyah. *Kedua*, Perdebatan pun terjadi, kontestasi dalam memperoleh hegemoni pembenaran dilakukan oleh masing-masing kubu melalui argumentasi yang dibangun. Kubu pro mempertanyakan relevansi tradisi keilmuan penafsiran klasik, lalu hermeneutika ditawarkan sebagai sebuah solusi, dan kubu pro menganggap bahwa hermeneutika sejatinya telah eksis dalam tradisi penafsiran klasik. Di sisi lain kubu kontra berargumen bahwa tradisi keilmuan penafsiran klasik sejatinya telah dibangun dengan sangat kokoh, hermeneutika adalah produk barat dan jika diterapkan kepada al-Qur'an maka akan merusak tradisi keilmuan tafsir dan menodai kesucian dan keotentikan al-Qur'an. *Ketiga*, ditinjau dari pembahasan sebelumnya, ortodoksi dalam tafsir kelembagaan Muhammadiyah dibangun atas tiga hal, yakni pergeseran wacana keagamaan yang berkembang, peran otoritas, dan paham keagamaan di Muhammadiyah. ketiga formasi ini berhubungan antara satu dengan yang lain dalam bentuk spiral dan bersifat dinamis

**Kata kunci:** polemik hermeneutika, Muhammadiyah, ortodoksi.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### IJMES TRANSLITERATION SYSTEM FOR ARABIC, PERSIAN, AND TURKISH

#### CONSONANTS

A = Arabic, P = Persian, OT = Ottoman Turkish, MT = Modern Turkish

	A	P	OT	MT		A	P	OT	MT		A	P	OT	MT
ا	—	—	—	—	ز	z	z	z	z	ك	k	k or g	k or ñ	k or n
ب	b	b	b	b or p	ج	—	zh	j	j				ory	ory
پ	—	p	p	p	س	s	s	s	s				or ğ	or ğ
ت	t	t	t	t	ش	sh	sh	ş	ş	گ	—	g	g	g
ث	th	s	ğ	s	ص	s	ş	ş	s	ل	l	l	l	l
ح	j	j	c	c	ذ	ḏ	ḏ	z	z	م	m	m	m	m
خ	—	ch	ç	ç	ط	ṭ	ṭ	ṭ	ṭ	ن	n	n	n	n
ح	ḥ	ḥ	ḥ	h	ظ	ẓ	ẓ	z	z	ه	h	h	h <sup>1</sup>	h <sup>1</sup>
خ	kh	kh	h	h	ع	—	—	—	—	و	w	v or u	v	v
د	d	d	d	d	غ	gh	gh	g or ğ	g or ğ	ي	y	y	y	y
ذ	dh	z	z	z	ف	f	f	f	f	ا	a <sup>2</sup>			
ر	r	r	r	r	ق	q	q	k	k	آ				

<sup>1</sup> When h is not final. <sup>2</sup> In construct state: at. <sup>3</sup> For the article, al- and -l-.

#### VOWELS

	ARABIC AND PERSIAN	OTTOMAN AND MODERN TURKISH
<i>Long</i>	ا ā و ū ي ī	ā ū ī
		words of Arabic and Persian origin only
<i>Doubled</i>	َيّ iy (final form ī) َوّ uw (final form ū)	iy (final form ī) uvv
<i>Diphthongs</i>	َو au or aw َي ai or ay	ev ey
<i>Short</i>	َ a ُ u ِ i	a or e u or ū / o or ö ı or i

For Ottoman Turkish, authors may either transliterate or use the modern Turkish orthography.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيِّهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا، أَمَّا بَعْدُ.

Halangan dan rintangan selalu datang silih berganti. Namun, dengan hidayah dan inayah Allah s.w.t serta bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Koordinator Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak, Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. selaku pembimbing tesis dan dosen penasehat akademik yang dengan kesabaran dan perhatian beliau, selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis, sehingga tesis ini bisa terselesaikan.  
(*Jazakallah wa nafa'ana bi ulumihi fi al-darain*)
5. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada orang tua ku tercinta Bapak A. Wahab dan Ibunda Sutarmiami ucapan terimakasih aku persembahkan atas kasih sayang dan do'a yang selalu diberikan untuk anak-anaknya.
7. Kakakku tercintan Luthfiyah Kurniawati terima kasih atas suport dan

dukungan yang selalu diberikan untuk adiknya, semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah berlipat ganda.

8. Lembaga LPDP yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan di konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an 2020 yang senantiasa menemani, memberi semangat, tempat berdiskusi, dan memberikan wawasan baru dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala saran dan masukan menjadi amal kebaikan di sisi Allah.

Sekali lagi terima kasih yang tidak terkira, semoga amal kebaikan saudara semua bernilai ibadah dan diganjar berlipat-lipat pahala dan kebaikan oleh Allah SWT. *Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn.*

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,

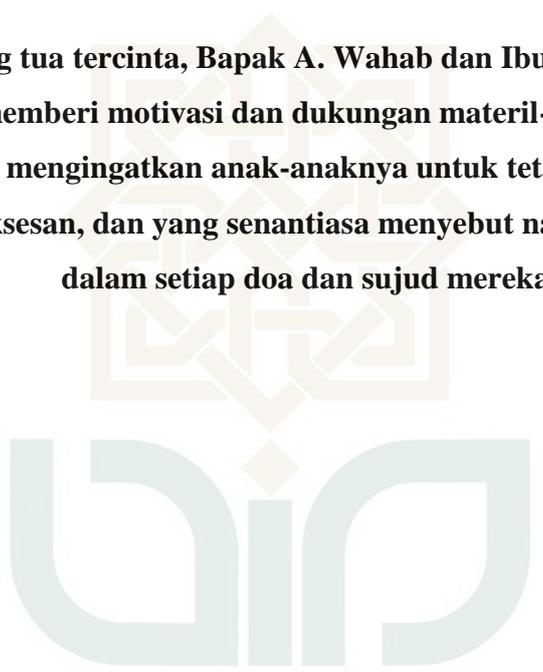
Imam Fauzan, S.Ag  
NIM: 20200011121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:**

**Kedua orang tua tercinta, Bapak A. Wahab dan Ibu Sutarmiati, yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan materil-spirituil, yang tak pernah bosan mengingatkan anak-anaknya untuk tetap semangat dalam meraih kesuksesan, dan yang senantiasa menyebut nama anak-anaknya dalam setiap doa dan sujud mereka.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritis .....	15
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II. MUHAMMADIYAH DAN HERMENEUTIKA</b> .....	24
A. Muhammadiyah: Karakteristik Organisasi .....	24
B. Muhammadiyah dalam Tren Wacana Keagamaan .....	28
C. Perjumpaan Muhammadiyah dengan Hermeneutika .....	38
D. Kelahiran Kubu Pro Kontra .....	42

1. Peta Kelompok Muhammadiyah Progresif .....	43
2. Peta Kelompok Muhammadiyah Konservatif .....	50
<b>BAB III. ARGUMENTASI PRO-KONTRA HERMENEUTIKA</b>	
<b>    DI KALANGAN MUHAMMADIYAH .....</b>	<b>54</b>
A. Argumen Pendukung Hermeneutika di Kalangan	
Muhammadiyah .....	54
1. Menyoal Relevansi Tradisi Penafsiran Klasik .....	55
2. Hermeneutika Sebagai Sebuah Solusi .....	58
3. Eksistensi Hermeneutika dalam Tafsir Klasik .....	63
B. Argumen Penentang Hermeneutika di Kalangan	
Muhammadiyah .....	67
1. Kemapanan Ilmu Tafsir Konvensional .....	68
2. Hermeneutika Produk Barat .....	74
3. Dekonstruksi Tafsir Konvensional .....	78
<b>BAB IV. FORMULASI ORTODOKSI DALAM TAFSIR</b>	
<b>    KELEMBAGAAN MUHAMMADIYAH .....</b>	<b>82</b>
A. Manhaj Majelis Tarjih Muhammadiyah: Posisi dan	
Dinamisasi .....	82
1. Perumusan Pokok-Pokok Manhaj (1989) .....	84
2. Pengenalan Tiga Pendekatan (1990-an) .....	86
3. Sistem Ijtihad (2000-an) .....	87
B. Ortodoksi Paham Keagamaan di Muhammadiyah .....	90
C. Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah .....	95
1. Apa itu Kafir? .....	100

2. Siapa itu Ahlul Kitab? .....	104
3. Analisis Penafsiran .....	108
D. Pergeseran Wacana, Peran Otoritas, dan Paham Keagamaan .....	113
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	121
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	124
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	129

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Topik Utama Brosur Lebaran, 1980-1995 .....	35
Tabel 2 Dinamika Perkembangan Manhaj Tarjih .....	39
Tabel 3 Peta Pemikiran Kelompok Konservatif dan Progresif .....	52



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Hermeneutika sebagai sebuah pendekatan dan metodologi dalam penafsiran al-Quran masih menjadi polemik tersendiri dalam studi al-Qur'an kontemporer. Sikap pro dan kontra muncul saat hermeneutika sebagai metode pembacaan Bibel dihubungkan dengan al-Qur'an sebagai teks ketuhanan yang bersifat absolut. Pertanyaan yang sering muncul adalah apakah hermeneutika relevan saat digunakan dalam menafsirkan al-Quran? Jawaban dari pertanyaan ini menurut Muzayyin sangatlah beragam dan *debatable*. Ia menyebutkan setidaknya jika diklasifikasi, setidaknya ada tiga kubu yang menanggapi persoalan ini. *Pertama*, kubu yang menerima secara keseluruhan, *kedua*, kubu yang sepenuhnya menolak hermeneutika, *ketiga*, kubu yang berusaha menengahi perbedaan pendapat yang ada dengan menyatakan bahwa sebagian teori hermeneutika dapat diterima (*acceptable*) dalam kajian Islam.<sup>1</sup>

Kontroversi hermeneutika di Indonesia sendiri menurut Safrudin Edi Wibowo dalam disertasinya yang berjudul "*Kontroversi Penerapan Hermeneutika dalam Studi Al-Qur'an di Indonesia*" setidaknya dilatarbelakangi oleh tiga hal, yakni masuknya gerakan Islam liberal dengan membawa hermeneutika sebagai agenda utama, masuknya hermeneutika dalam kurikulum perguruan tinggi Islam di Indonesia dan munculnya buku-buku Nasr Hamid Abu Zaid yang banyak

---

<sup>1</sup> Muzayyin, "Resepsi Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an Oleh M. Quraish Shihab: Upaya Negosiasi Antara Hermeneutika Dan Tafsir Al-Qur'an untuk Menemukan Titik Persamaan Dan Perbedaan," *Nun* Vol. 01, no. 1 (2015).

mendekonstruksi sejumlah teori dan konsep dalam *'Ulūmul Qur'ān*.<sup>2</sup> Menurut Adian Husaini selain Nasr Hamid Abu Zaid, sejumlah tokoh hermenutis lain seperti Fazlur Rahman, Mohammed Arkoun, Amina Wadud juga turut andil dalam pengaplikasian hermeneutika modern dalam studi penafsiran al-Qur'an.<sup>3</sup> Fahrudin Faiz dan Ali Usman menambahkan Farid Esack sebagai salah satu tokoh yang mengusung upaya pengintegrasian hermeneutika ke dalam *qur'anic studies* melalui karya *Qur'an Pluralism and Liberation*.<sup>4</sup>

Kontroversi hermeneutika di Indonesia secara umum telah dikaji oleh banyak peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian tentang kontroversi hermeneutika adalah penelitian yang dilakukan oleh Safrudin Edi Wibowo yang telah di konversi menjadi sebuah buku.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Safrudin seputar perdebatan hermeneutika diarahkan kepada perdebatan akademis secara umum, baik individu maupun institusi yang memiliki pandangan atau respon terhadap kemunculan hermeneutika dalam kajian teks al-Qur'an. Selain penelitian yang telah dilakukan oleh Safrudin, sejumlah artikel ilmiah juga telah banyak membahas kontroversi hermeneutika dalam studi tafsir al-Qur'an. Namun pembahasan yang dilakukan selalu bermuara pada argumentasi pro-kontra hermeneutika secara umum di Indonesia, belum ada yang membahas secara intens

---

<sup>2</sup> Safrudin Edi Wibowo, *Kontroversi Penerapan Hermeneutika dalam Studi Al-Qur'an di Indonesia*, Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

<sup>3</sup> Adian Husaini and Abdurrahman Al-Baghdadi, *Hermeneutika & Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, n.d.).

<sup>4</sup> Fakhruddin Faiz and Ali Usman, *Hermeneutika Al-Qur'an Teori, Kritik Dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Dialektika, 2019). 4. Sudarman menyebut Farid Esack sebagai tokoh liberal karena upayanya dalam menafsirkan al-Qur'an dengan metodologi hermeneutika. Sudarman, "Pemikiran Farid Esack Tentang Hermeneutika Pembebasan AL-Qur'an," *Al-Adyan* 10, no. No.1 (2015). 96.

<sup>5</sup> H. Safrudin Edi Wibowo, *Hermeneutika Kontroversi Kaum Intelektual Indonesia*, Cet. Ke-2 (Yogyakarta: IAIN Jember, 2022).

mengenai perdebatan yang terjadi di kelompok atau organisasi tertentu, dan berusaha membuka tabir-tabir yang tidak nampak secara kasat mata.<sup>6</sup> Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini akan terfokus pada perdebatan hermeneutika yang terjadi dalam lingkup yang lebih mengerucut yakni melalui kelompok atau organisasi keagamaan tertentu, dan berusaha menemukan formulasi kebenaran melalui perdebatan yang terjadi. Dalam hal ini peneliti memilih salah satu organisasi Islam di Indonesia yakni Muhammadiyah sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

Pemilihan organisasi Muhammadiyah sebagai objek kajian dalam penelitian ini tentunya memiliki beberapa alasan. Alasan pertama, salah satu tokoh hermeneutis Indonesia adalah tokoh penting di Muhammadiyah. Persebaran hermeneutika di Indonesia menurut Safrudin Edi Wibowo dan Adian Husaini adalah melalui corong perguruan tinggi Islam. UIN Jakarta dan UIN Yogyakarta menjadi dua lembaga perguruan tinggi yang paling gencar memasukkan hermeneutika dalam kurikulumnya.<sup>7</sup> Maraknya pembelajaran hermeneutika dalam studi akademis di UIN Jakarta dan Yogyakarta tidak terlepas dari peran para

---

<sup>6</sup> Beberapa artikel jurnal yang membahas kontroversi hermeneutika adalah sebagai berikut, Reflita, "Kontroversi Hermeneutika Sebagai Manhaj Tafsir (Menimbang Penggunaan Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an)," *Ushuluddin* 24, no. 2 (2016). Mohamad Khoiril Anwar and Abdul Rasyid Ridho, "Kontroversi Penerapan Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *El-'Umdah* 3, no. 2 (2021): 217–44. Argo Victoria and Abdullah Kellib, "Kontroversi Hermeneutika Sebagai Manhaj Tafsir," *Jurnal Hukum Khaira Ummah* 12, no. 1 (2017): 1–10. Beberapa artikel tersebut menampilkan pembahasan seputar argumen pro-kontra dari akademisi di Indonesia secara umum.

<sup>7</sup> Hal ini dibuktikan oleh Safrudin dengan ditemukannya 10 disertasi yang bertemakan hermeneutika sejak tahun 2007 hingga 2012. Selain pemilihan tema hermeneutika dalam penelitian, menurut Fuad Jabali persebaran hermeneutika juga dipengaruhi oleh mahasiswa pascasarjana dari kedua perguruan tinggi tersebut. Wibowo, *Hermeneutika Kontroversi Kaum Intelektual Indonesia*. 41.

petinggi kampus. Sebagaimana tanggapan Adian Husaini terhadap kepopuleran hermeneutika di perguruan tinggi Islam berikut:

“Beberapa perguruan tinggi Islam – seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta, dan sebagainya – kini telah menetapkan hermeneutika sebagai mata kuliah wajib di jurusan tafsir hadis. Bahkan menurut sejumlah akademisi di UIN tertentu, hermeneutika bisa dikatakan sebagai mazhab resmi kampus mereka, karena kuatnya pengaruh petinggi kampus yang mempromosikan paham ini. Para mahasiswa diarahkan untuk menulis skripsi/tesis dengan menggunakan metode hermeneutika, dan bukan dengan ilmu tafsir klasik... M. Amin Abdullah, rektor UIN Yogyakarta dikenal sangat gigih dan rajin dalam memperjuangkan penggunaan hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an. Ia menyebut hermeneutika sebagai kebenaran yang harus disampaikan kepada umat Islam, meskipun banyak yang mengkritiknya.”<sup>8</sup>

Menurut Adian, M. Amin Abdullah memiliki pengaruh besar dan menjadi tokoh penting dalam penyebaran hermeneutika di Indonesia melalui ruang akademis. Pendapat yang sama disampaikan oleh Safrudin bahwa pendekatan hermeneutika menurut Amin Abdullah akan sangat cocok dengan perkembangan Islam kontemporer.<sup>9</sup> Selain pernah menjabat sebagai rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama dua periode (2000-2005 dan 2005-2010), Amin Abdullah juga pernah menduduki jabatan penting di Muhammadiyah. Amin Abdullah menjabat sebagai Ketua Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam (MTPPI) Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 1995-2000 dan Wakil Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2000-2005.<sup>10</sup> Dengan menduduki posisi ketua

<sup>8</sup> Husaini and Al-Baghdadi, *Hermeneutika & Tafsir Al-Qur'an*. 1-3.

<sup>9</sup> Ketertarikan Amin Abdulah untuk memasukkan hermeneutika dalam kajian akademis di lingkungan IAIN atau PTAI menurut Safrudin – melalui hasil wawancara dengan Amin – adalah pengaruh pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid yang menurut Amin sangat cocok dengan perkembangan studi Islam kontemporer. Wibowo, *Hermeneutika Kontroversi Kaum Intelektual Indonesia*. 22.

<sup>10</sup> Amin Abdullah, "Tentang Penulis", *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Cet Ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

MTPPI dan wakil ketua umum di Muhammadiyah, Amin Abdullah memiliki otoritas yang kuat dalam upaya pengadopsian hermeneutika dalam paham agama di Muhammadiyah. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemunculan buku “*Tafsir Tematik al-Qur’an tentang Hubungan antar Umat Beragama*” yang menurut sebagian orang sangat kental dengan nuansa hermeneutik.<sup>11</sup> Melalui uraian singkat tentang proses masuknya hermeneutika dalam ruang akademisi hingga masuknya hermeneutika dalam tubuh Muhammadiyah menempatkan Amin Abdullah sebagai tokoh Muhammadiyah yang menjadi aktor penting dari penyebaran wacana hermeneutika baik di ruang akademisi maupun dalam organisasi yang ia ikuti. Melalui fenomena ini munculkan pertanyaan, mengapa polemik penafsiran kritis (hermeneutika) terjadi di Muhammadiyah, sedangkan pengusungnya adalah tokoh penting di Muhammadiyah?

Alasan *kedua*, kekayaan tokoh intelektual dan sikap terbuka yang dimiliki Muhammadiyah. Sebagai gerakan dakwah Islam melalui latar belakang pendiriannya, Muhammadiyah memiliki keresahan dan simpatisme yang tinggi terhadap permasalahan umat muslim, seperti dalam bidang pendidikan. Mukti Ali dan Haedar Nasir menyebutkan reformulasi pendidikan Islam adalah salah satu dari orientasi gerakan Muhammadiyah dalam memajukan umat Islam.<sup>12</sup> Terbukti semenjak berdiri hingga Maret tahun 2021 Muhammadiyah telah mendirikan 165 perguruan tinggi di seluruh Indonesia dan terus bertambah hingga sekarang.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wibowo, *Hermeneutika Kontroversi Kaum Intelektual Indonesia*. 42.

<sup>12</sup> Haedar Nashir, “Muhammadiyah: Gerakan Modernisme Islam,” *Jurnal Tajdid*, 2016.

<sup>13</sup> “Perguruan Tinggi Muhammadiyah Dengan Program Studi Terbanyak -,” accessed July 12, 2022, <https://diktilitbangmuhammadiyah.org/id/perguruan-tinggi-muhammadiyah-dengan-program-studi-terbanyak/>.

Pembaharuan atau modernisasi dalam bidang pendidikan menciptakan konsekuensi logis terhadap menjamurnya tokoh-tokoh pemikir dan intelektual muslim modern yang lahir dari organisasi Muhammadiyah. Selain itu Muhammadiyah menjadi lahan yang sangat subur bagi tumbuh kembangnya wacana Islam kontemporer seperti halnya hermeneutika. Kemunculan respon yang beragam terhadap wacana yang berkembang juga menjadi konsekuensi dari karakteristik gerakan Muhammadiyah yang terbuka. Sikap terbuka yang dimiliki Muhammadiyah menurut pandangan Abdul Mu'ti adalah warisan sejak lahir yang ditinggalkan oleh KH Ahmad Dahlan atas dasar nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'ālamīn*.<sup>14</sup> Dengan karakter terbuka yang dimiliki Muhammadiyah, tidak heran jika terdapat perbedaan pandangan dalam menyikapi isu-isu yang muncul ke permukaan, khususnya tentang perkembangan Islam kontemporer.

Din Syamsuddin menjelaskan bahwa perbedaan pandangan dalam Muhammadiyah adalah sebuah kewajaran (*sunnatullah*), terlebih Muhammadiyah merupakan “federasi” pemikiran.<sup>15</sup> Karakter ini yang kiranya – menurut pandangan pribadi penulis – menjadi pembeda Muhammadiyah dengan organisasi Islam lain. Pandangan Abdul Mu'ti dan Din Syamsudin membenarkan bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi yang terbuka memberi ruang lebih kepada anggotanya untuk berargumentasi. Dari sini muncul pertanyaan bagaimana argumentasi dari kalangan Muhammadiyah ketika merespon isu tentang hermeneutika?

---

<sup>14</sup> “Sejak Awal, Muhammadiyah Adalah Organisasi Terbuka - Muhammadiyah,” accessed July 13, 2022, <https://muhammadiyah.or.id/sejak-awal-muhammadiyah-adalah-organisasi-terbuka/>.

<sup>15</sup> “Din Syamsuddin: Muhammadiyah Harus Terbuka Dan Dinamis Terhadap Dinamika Zaman | PWMU.CO | Portal Berkemajuan,” accessed July 12, 2022, <https://pwmu.co/98943/06/09/din-syamsuddin-muhammadiyah-harus-terbuka-dan-dinamis-terhadap-dinamika-zaman/>.

Alasan *ketiga*, Muhammadiyah dengan paham agama, ideologi, ciri, karakteristik, dan arah geraknya menjadi salah satu organisasi besar dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi umat Islam. Dalam ranah politik misalnya, mekipun Muhammadiyah tidak menganut politik praktis, namun Muhammadiyah memiliki andil dalam peta politik di Indonesia. Slamet Muliono Redjosari mengakui Muhammadiyah memiliki peran sebagai koehsi sosial umat Islam dan penyeimbang kekuasaan dalam skema perpolitikan di Indonesia. Dengan Islam berkemajuan sebagai *trade mark*, Muhammadiyah mampu mengakomodir kegelisahan politik umat Islam dan sebagai pengawal tegaknya keadilan.<sup>16</sup>

Dalam *Tanfidz Keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah* yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2010, disebutkan beberapa kekuatan yang dimiliki Muhammadiyah. Diantaranya adalah fondasi paham agama yang dimiliki Muhammadiyah, reputasi organisasi di kancah nasional dan internasional, jaringan organisasi yang tersebar di seluruh negeri bahkan hingga ASEAN, perkembangan amal usaha dan sumber daya manusia, serta kiprah Muhammadiyah bagi bangsa dari pra hingga pasca kemerdekaan.<sup>17</sup> Dari keputusan Tanfidz satu abad Muhammadiyah ini, peneliti memperoleh dua pandangan terhadap kekuatan pengaruh yang dimiliki Muhammadiyah: *Pertama*, Muhammadiyah memiliki potensi untuk menjadikan organisasinya sebagai gerakan Islam modern terbesar di Indonesia, bahkan dunia. *Kedua*, Muhammadiyah dengan

---

<sup>16</sup> "Kekuatan Muhammadiyah Menjadi Kohesi Umat | PWMU.CO | Portal Berkemajuan," accessed July 13, 2022, <https://pwmu.co/195272/06/09/kekuatan-muhammadiyah-menjadi-kohesi-umat/>.

<sup>17</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah*, 2010. 39.

kekuatannya mampu memperoleh kepercayaan umat Islam – baik dari anggotanya maupun muslim secara umum – di segala bidang. Namun muncul pertanyaan, Bagaimana Muhammadiyah mengakomodir kepercayaan umat yang memiliki paham keagamaan yang berbeda-beda? apakah Muhammadiyah memiliki formulasi ortodoksi paham keagamaan yang dianggap benar oleh setiap anggotanya atau bahkan muslim secara umum? Jika benar, bagaimana formasi ortodoksi paham agama yang dimiliki Muhammadiyah?

Dari pemaparan latar belakang dan alasan dipilihnya Muhammadiyah sebagai objek kajian, sadar akan meluasnya pembahasan, peneliti membatasi penelitian ini dengan berusaha menjawab tiga pertanyaan; *Pertama*, mengapa polemik hermeneutika terjadi di Muhammadiyah padahal salah satu tokoh pengusung hermeneutika adalah tokoh yang menduduki jabatan penting di Muhammadiyah? *Kedua*, bagaimana argumentasi pro-kontra kalangan Muhammadiyah dalam menyikapi masuknya hermeneutika ke dalam studi penafsiran al-Qur'an? *Ketiga*, bagaimana formasi ortodoksi dari paham agama yang dimiliki Muhammadiyah jika ditinjau dari perdebatan yang terjadi?

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa polemik penafsiran kritis terjadi di Muhammadiyah, padahal pencetusnya berasal dari kalangan Muhammadiyah?
2. Bagaimana argumen pro dan kontra yang terjadi di kalangan Muhammadiyah?

3. Dari polemik yang terjadi, bagaimana formasi ortodoksi penafsiran al-Qur'an di Muhammadiyah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui polemik hermeneutika yang terjadi di kalangan Muhammadiyah.
2. Mengetahui argumentasi pro-kontra hermeneutika di kalangan Muhammadiyah.
3. Mengetahui formasi ortodoksi penafsiran al-Qur'an di Muhammadiyah

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan khususnya pada bidang studi tafsir al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran perdebatan tentang masuknya hermeneutika di kalangan Muhammadiyah dan formasi otodoksi penafsiran al-Qur'an di Muhammadiyah.

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai polemik dan ketegangan yang terjadi di tengah studi kritis al-Quran (heremenutika) baik dari segi konsep dan ide maupun dari segi historis kemunculannya telah banyak dilakukan. Selain karya akademis tentang kontroversi hermeneutika di Indonesia – agar pembahasan lebih komprehensif – perlu kiranya peneliti juga menampilkan sejumlah karya ilmiah dan penelitian

tentang studi kemuhammadiyah. Karya-karya dalam bentuk hasil penelitian maupun artikel ilmiah dari kedua tema tersebut dapat diklasifikasi dalam dua kategori. *Pertama*, karya-karya penelitian yang mengkaji polemik hermeneutika di Indonesia. *Kedua*, karya-karya penelitian yang mengkaji tentang studi Tafsir Kemuhammadiyah.

Penelitian yang termasuk dalam kategori yang pertama akan dibagi kedalam dua sub kategori yakni: tawaran terobosan dalam penafsiran al-Qur'an dan polemik asal usul. Dalam sub kategori yang pertama terdapat buku yang berjudul *Hermeneutika Al Qur'an: Tema-tema Kontroversial* oleh Fahrudin Faiz. Dalam buku ini Fahrudin membuktikan bahwa argumen penolakan terhadap adopsi hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an tidak memiliki pijakan epistemologis yang kuat, upaya pengkajian hermeneutika tidak boleh dilakukan setengah-setengah. Lanjut Fahrudin, terlepas dari asumsi-asumsi negatif yang diberikan kepada hermeneutika, harus diakui bahwa hermeneutika sejatinya mampu memberikan "warna baru" terhadap konstruk pemikiran tafsir al-Qur'an.<sup>18</sup>

Selanjutnya Tesis yang berjudul *Teori Pemahaman Kitab Suci: Studi Perbandingan antara Hermeneutika dengan Tafsir al-Quran* oleh Muhammad Suriani Shidiq 2006.<sup>19</sup> Suriani mengungkap sisi persamaan dan perbedaan antara metode hermeneutika dengan metode tafsir al-Quran konvensional. Menurut penulis keduanya dapat dipertemukan dalam posisinya sebagai ilmu atau metode

---

<sup>18</sup> Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al Quran: Tema-Tema Kontroversial*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005)

<sup>19</sup> Muhammad Suriani Shidiq, *Teori Pemahaman Kitab Suci: Studi Perbandingan antara Hermeneutika dengan Tafsir Al Quran*, Tesis S2 tidak dipublikasikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2006.

dalam memahami teks. Jika terdapat perbedaan, maka itu disebabkan oleh asal-usul dan latar belakang dari kedua metode tersebut. Hermeneutika berlatarbelakang teologi Kristen, sedangkan tafsir berlatarbelakang teologi Islam. Penulis tidak mengeksplorasi lebih jauh terkait polemik dikalangan umat Islam secara menyeluruh dalam merespon hermeneutika al-Quran.

Kedua karya akademis di atas nampak sama namun tidak persis sama. Kesamaan antara kedua karya akademik di atas adalah penulis sama-sama tidak memaparkan argumentasi pro-kontra hermeneutika secara utuh dan komprehensif. Perbedaan antara keduanya adalah fokus bahasan dari masing-masing penulis. Jika Fahrudin lebih fokus kepada kritik argumen anti hermeneutika dan pembuktian kebermanfaatan hermeneutika terhadap perkembangan tafsir al-Qur'an kontemporer, Suriani lebih fokus pada upaya pendamaian dengan mencari titik temu antara tafsir al-Qur'an dan hermeneutika.

Dalam sub kategori yang kedua terkait polemik asal usul, peneliti menemukan disertasi yang ditulis oleh Safrudin Edi Wibowo dengan judul *Kontroversi Penerapan Hermeneutika dalam Studi Al-Qur'an di Indonesia*. Penulis memaparkan bagaimana polemik hermeneutika terjadi di Indonesia dengan pendekatan historis. Polemik yang terjadi dapat menimbulkan ketegangan atau *tension* baik yang bersifat destruktif maupun kreatif. Tensi akan menjadi destruktif terjadi saat salah satu kubu menegaskan eksistensinya dan menyerang legasi dari kubu lainnya. Kemudian akan menjadi kreatif saat menghasilkan karya dan

trobosan baru dalam khazanah pemikiran Islam. Seperti munculnya kubu baru yang menjadi penengah dari perdebatan kajian kritis al Qur'an akhir-akhir ini.<sup>20</sup>

Kubu ketiga seolah-olah mendamaikan kedua kubu yang pada sejarahnya senantiasa berseteru. Meskipun pada akhirnya kelompok ketiga lebih condong kepada kelompok yang menerima hermeneutika al-Quran. Seperti respon yang Quraish Shihab terhadap kajian hermeneutika. Muzayyin dalam artikel *Resepsi Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an Oleh M. Quraish Shihab: Upaya Negosiasi Antara Hermeneutika Dan Tafsir Al-Qur'an untuk Menemukan Titik Persamaan Dan Perbedaan* menyebutkan bahwa Quraish Shihab berada diantara kedua kubu, yakni yang menolak secara totalitas dan yang menerima secara totalitas. Menurut Quraish Shihab tidak semua poin perdebatan oleh kedua kubu merupakan ide yang keliru atau negatif. Pasti terdapat yang baik dan menawarkan kebaruan dalam khazanah pemikiran Islam umumnya, termasuk penafsiran al-Quran secara khusus.<sup>21</sup>

Penelitian yang di lakukan Safrudin dan Muzayyin keduanya membahas argumentasi pro-kontra hermeneutika secara umum dan luas. Tesis utama yang

---

<sup>20</sup> Safrudin Edi Wibowo, *Kontroversi Penerapan Hermeneutika dalam Studi Al-Qur'an di Indonesia*, Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

<sup>21</sup> Hermeneutika dan Tafsir, keduanya sama-sama sebagai kaidah penafsiran. Terlepas dari perbedaan pada segi objek (al-Qur'an sebagai kalam Allah, Sedangkan Bibel hasil karya manusia). Namun, yang jelas bagi Shihab ada banyak hal positif yang bisa diambil dari bahasan tentang hermeneutika, khususnya dari beberapa aliran hermeneutika. Sebut saja misalnya aliran hermeneutika "Romansis" yang dipelopori oleh Friedrich Schleiermacher dan Wilhelm Dilthey, yang merupakan peletak dasar rambu-rambu untuk memperoleh makna yang benar dan final terhadap objek yang dibahas, serta keharusan memahami bahasa teks dan perangkat-perangkatnya. Dalam konteks ini, Shihab menilai bahwa itu merupakan hal-hal positif yang sangat diperlukan oleh siapa saja yang ingin menemukan dan memahami kebenaran. Muzayyin, *Resepsi Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an Oleh M. Quraish Shihab: Upaya Negosiasi Antara Hermeneutika Dan Tafsir Al-Qur'an untuk Menemukan Titik Persamaan Dan Perbedaan*, Jurnal Nun, Vol. 1, No. 1, 2015.

ingin di bangun oleh keduanya adalah kontroversi hermenutika pada akhirnya hanya akan melahirkan beberapa kubu yang saling bersebrangan antara satu dengan yang lain. Kedua penelitian tersebut tidak membahas formulasi ortodoksi dari perdebatan yang terjadi seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang termasuk dalam kategori yang kedua adalah Buku yang berjudul “*Muhammadiyah: Konsep Wajah Islam Indonesia*”<sup>22</sup>. Buku yang di tulis oleh beberapa akademisi Muhammadiyah dan diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah ini memuat bahwa slogan *al-ruju’ ila al-Qur’ān wa al-Hadīṣ* (kembali pada al-Qur’an dan hadis) menjadi landasan normatif Muhammadiyah dalam melaksanakan misi tajdid atau pembaharuan dalam beragama. Oleh karenanya Muhammadiyah berada di garda terdepan dalam melakukan pemurnian ajaran-ajaran agama Islam yang telah mengalami percampuran dengan etnis budaya dan praktik-praktik di luar ajaran Islam. Dengan menggunakan al-Qur’an dan hadis sebagai landasan dari arah gerak, Muhammadiyah dituntut untuk merumuskan konsep pemahaman teks-teks tersebut, untuk dapat mangaktualisasikan dalam bentuk gerakan tajdid nya.

Aly Auliya dalam artikelnya yang berjudul “*Metode Penafsiran Al-Qur’an Dalam Muhammadiyah*” mengarahkan penelitiannya pada aspek penulisan tafsir dan aspek hermeneutis. Aly menemukan keragaman metodologis dan corak dari tafsir Muhammadiyah. Dari keragaman yang muncul Auliya menekankan bahwa bukan semata-mata proses tajdid dan dinamisasi yang terjadi dalam tradisi penafsiran di

---

<sup>22</sup> Nurhayati, Mahsyar, Hardianto, *Muhammadiyah: Konsep Wajah Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), hlm. 134.

kalangan Muhammadiyah. Lebih dari itu, sebuah karya tafsir tidak lepas dari berbagai latar belakang kepentingan dari penulisnya.<sup>23</sup> Selain itu yang ingin Aly soroti juga adalah pada poin ketidak konsistenan Muhammadiyah dalam menggunakan metode tertentu dalam penafsiran al-Qur'an. Sehingga penafsiran yang dilakukan Muhammadiyah terkesan kabur dan bebas metode.

Kedua kajian tentang studi kemuhammadiyah di atas belum mampu memaparkan konstruk epistemologi dari paham keagamaan di Muhammadiyah terutama mengenai interpretasi teks al-Qur'an. Penelitian Aly tidak menyebutkan pakem resmi yang digunakan Muhammadiyah dalam penafsiran al-Qur'an. Termasuk rambu-rambu yang digunakan Muhammadiyah dalam melaksanakan proyek interpretasi. Kesimpulan yang diambil merupakan penilaian secara umum dari beragam hasil interpretasi Muhammadiyah. Aly luput untuk menyorot hal-hal yang lebih substantif dari model penafsiran Muhammadiyah terutama mengenai manhaj penafsiran yang digunakan. Sehingga melalui penelitian ini, diharapkan mampu mengisi kekosongan yang ada.

Dari pemaparan kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai polemik penafsiran kritis al-Qur'an atau hermeneutika telah banyak dilakukan. Namun belum ada karya yang mengkaji polemik yang terjadi di suatu kalangan atau kelompok tertentu seperti Muhammadiyah. Kajian yang telah dilakukan baru sebatas polemik yang bersifat teoritis, metodologis, dan historis

---

<sup>23</sup> Aly Auliya, *Metode Penafsiran Al-Qur'an Dalam Muhammadiyah*, Vol. 12, No. 1, 2014). hlm. 39-40.

secara umum. Dalam studi kemuhamadiyah, belum ditemukan penelitian yang mengkaji formasi ortodoksi Muhammadiyah melalui perdebatan hermeneutika.

### **E. Kerangka Teori**

Masuknya hermeneutika dalam diskusi penafsiran al Qur'an menimbulkan polemik yang panjang. Hermeneutika masuk dengan asumsi bahwa penafsiran lama dinilai tidak mampu menjawab dan mengatasi permasalahan baru. Sehingga dalam pandangan kelompok hermeneutis diperlukan metode yang lebih kritis dan kontekstual untuk menjawab permasalahan yang ada. Di sisi lain, kelompok yang menolak hermeneutika berpendapat bahwa hermeneutika yang berasal dari Barat-Kristen sebagai disiplin ilmu tidak bebas nilai, oleh karenanya penerapan hermeneutika secara utuh, akan mengasumsikan bahwa nilai tersebut juga *inhern* dalam tafsir al Qur'an.<sup>24</sup> Perbedaan pandangan tentang eksistensi hermeneutika dalam kajian penafsiran al-Qur'an menciptakan polemik tersendiri dalam diskursus ini. Dari polemik yang ada, setidaknya muncul terminologi (penghakiman) tentang penafsiran yang benar dan salah, lurus dan menyimpang, ortodoks dan heterodoks.<sup>25</sup>

Istilah "ortodoks" berasal dari bahasa Yunani *orth* yang artinya "benar" dan *doxa* yang artinya "ajaran", sehingga ortodoks dipahami sebagai suatu ajaran yang dianggap benar dan sah. Sedangkan "heterodoks" berasal dari kata *hetero* yang artinya "mirip/sama" dan *doxa* yang memiliki arti "ajaran", sehingga heterodoks

---

<sup>24</sup> Safrudin Edi Wibowo, *Kontroversi Penerapan Hermeneutika dalam Studi Al-Qur'an di Indonesia*, Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

<sup>25</sup> Dadang Darmawan, "Ortodoksi Dan Heterodoksi Tafsir," *Refleksi* 13, no. No. 2 (2012).

dipahami sebagai sebuah ajaran yang mirip namun tidak benar atau absah.<sup>26</sup> Ahmad Ali Fikri mendefinisikan ortodoksi sebagai sebuah kerangka dalam membedakan antara yang benar/sah dengan yang tidak benar/absah.<sup>27</sup> Menurut Dadang Darmawan, secara etimologis ortodoksi merupakan ajaran yang benar, sedangkan heterodoksi adalah ajaran yang nampak benar, padahal tidak.<sup>28</sup>

Michel Foucault menggambarkan ortodoksi sebagai sebuah *episteme*, yaitu aturan-aturan penyisihan yang diakui dan dipakai oleh masyarakat tertentu. Aturan itu meliputi (1) pelarangan, (2) pembagian dan penolakan (3) oposisi antara benar dan salah.<sup>29</sup> *Episteme* dalam pandangan Foucault merupakan sebuah alat bantu yang digunakan masyarakat untuk mengartikulasikan sebuah kenyataan dalam hidup. Sehingga apabila struktur masyarakat berubah, maka berubah pula *episteme* yang berlaku.<sup>30</sup>

Melalui pembacaan yang dilakukan Foucault terhadap *episteme* menghasilkan relativitas dalam diskusi ortodoksi. Kerangka ortodoksi akan sangat bergantung pada pola dan struktur yang ada dalam sebuah masyarakat, seperti halnya dalam tradisi keagamaan. Ajaran resmi agama akan senantiasa berubah sesuai dengan sejarah perkembangannya. Perkembangan melalui “proses sejarah” mengakibatkan perubahan formasi apa yang disebut ortodoks dan heterodoks.

---

<sup>26</sup> William L. Reese, *Dictionary of Philosophy and Religion: Eastern and Western Thought* (New York: Humanity Books, 1996). 540.

<sup>27</sup> Ahmad Ali Fikri, “Ortodoksi Tafsir Sunni: Formasi, Generalisasi Dan Investigasi Teori,” *Mimbar Agama Budaya* 36, no. 1 (2019). 60.

<sup>28</sup> Darmawan, “Ortodoksi Dan Heterodoksi Tafsir.” 180.

<sup>29</sup> Michel Foucault, *Archeology of Knowledge and The Discourse on Language* (New York: Pantheon Books, 1971). 149-150.

<sup>30</sup> F. R. Ankersmit, *Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick (Jakarta: PT Gramedia, 1987). 310-311. Dalam Darmawan, “Ortodoksi Dan Heterodoksi Tafsir.” 181.

Sebuah ajaran yang dinilai heterodoks pada masa tertentu akan berubah menjadi ortodoks dimasa mendatang, begitu pula sebaliknya.<sup>31</sup> Proses inilah yang disebut oleh Foucault sebagai *discourse* (wacana), yakni sebuah arena diskusi, pembicaraan, dan polemik dimana masing-masing akan memperebutkan hegemoni kebenaran.<sup>32</sup>

Pembacaan seperti ini yang kiranya mempengaruhi Talal Asad. Seorang tokoh antropologi yang dinilai otoritatif dalam bidang kajian ini.<sup>33</sup> Menurut Asad selain melihat proses terbentuknya wacana ajaran keagamaan, penting kiranya melihat kontestasi antar pemilik kekuasaan dalam membentuk *discourse*. Proses kontestasi yang terjadi inilah yang dalam pandangan Asad akan melahirkan ortodoksi dan heterodoksi. Asad mengatakan:

*“Wherever Muslims have the power to regulate, uphold, require, or adjust correct practice, and to condemn, exclude, undermine, or replace incorrect ones, there is the domain of orthodoxy.”*<sup>34</sup>

Melalui kutipan ini, menurut Asad, mengkaji wacana dalam Islam juga harus melihat peran kekuasaan dalam membentuk tradisi yang ada. Selain itu, menurut Asad mengkaji Islam berarti membawa Islam dalam kajian diskursif. Umat Islam senantiasa berupaya melegitimasi praktek ajarannya dengan kembali kepada sumber yang paling otoritatif yakni al-Qur’an dan Sunnah (teks). Asad mengatakan:

---

<sup>31</sup> Dadang mengilustrasikan perubahan yang terjadi sebagaimana Tafsir Al-Kasysyaf yang dianggap ortodoks saat paham Mu’tazilah menjadi ajaran resmi dari Dinasti Abbasiyah dan dianggap heterodoks ketika ajaran resmi dinasti tersebut berubah. Darmawan, “Ortodoksi Dan Heterodoksi Tafsir.” 181-182.

<sup>32</sup> Ankersmit, *Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*. 309. Dalam Darmawan, “Ortodoksi Dan Heterodoksi Tafsir.”

<sup>33</sup> Talal Asad merupakan antropolog otoritatif yang memiliki konsern pada kajian Kristen, Islam, dan sekularisme dalam bidang antropologi. Novizal Wendry, “Menimbang Agama Dalam Kategori Antropologi (Telaah Terhadap Pemikiran Talal Asad),” *Kontemplasi* 4, no. No.1 (2016). 181.

<sup>34</sup> Talal Asad, “The Idea of an Anthropology of Islam,” *Qui Parle* 17, no. 2 (2009). 22.

*“If one wants to write an anthropology of Islam one should begin, as Muslim do, from the concept of discursive tradition that includes and relates it self to the founding thext of the Qur’an and the Hadith.”*<sup>35</sup>

Menurut Asad, Islam sebagai tradisi diskursif memerintahkan pemeluknya untuk senantiasa mencari bentuk atau cara beragama yang benar dan memahami makna dari praktek beragama tersebut. Asad melanjutkan, dalam upaya pencarian kebenaran tersebut, umat Islam berusaha menemukan keterkaitan (*ittisāliyyah*) dengan otoritas di masa lalu. Melalui proses inilah umat Islam menentukan keabsahan dari sebuah praktek keagamaan. Jika sebuah praktek beragama dapat diterima oleh umat Islam pada masa lalu atau memiliki keterkaitan dengan tradisi intelektual masa lalu, maka praktek tersebut dianggap paling otentik.<sup>36</sup>

Melanjutkan diskusi Foucault dan Asad, Richard C. Martin dan Abbas Barzegar dalam tulisan yang berjudul *“Formations of Orthodoxy: Authority, Power, and Networks in Muslim Societies”* memformulasikan skema ortodoksi dalam Islam dibangun atas tiga dasar: Otoritas (*authority*), kekuatan (*power*), dan jaringan-jaringan dalam masyarakat muslim (*netwoks in Muslim societies*). Melalui tiga skema ini, Martin menerangkan bahwa gerakan-gerakan Islam informal dan non-tradisional merupakan arus utama dalam pembentukan formasi ortodoksi dalam Islam.<sup>37</sup>

Berbicara mengenai otoritas, Max Weber melihat aturan dan putusan yang dirumuskan suatu kelompok menjadi syarat stabilitas dan penentu aturan hidup bagi

---

<sup>35</sup> Asad. 20.

<sup>36</sup> Asad. 20-21.

<sup>37</sup> Richard C Martin and Abbas Barzegar, “Formations of Orthodoxy:,” in *Rethinking Islamic Studies*, ed. Richard C Martin and Carl W Ernst, From Orientalism to Cosmopolitanism (University of South Carolina Press, 2010). 180.

anggotanya. Syarat stabilitas ini yang menurut Weber melahirkan *legitimate authority*, yakni validitas suatu kekuasaan dengan indikator orang-orang yang berada di bawah otoritas tersebut, yang mana dengan sukarela akan memberikan kepatuhannya. Berdasarkan relasi kuasa dengan yang diperintah, Weber membagi *legitimate authority* menjadi tiga bentuk, yakni otoritas tradisional, otoritas karismatis, dan otoritas legal-rasional.<sup>38</sup>

Ahmad Ali Fikri dalam tulisannya yang berjudul “*Ortodoksi Tafsir Suni: Formasi, Generalisasi, dan Investigasi Teori*” menjelaskan bahwa dalam ortodoksi, termasuk di dalamnya tafsir suni, bukan merupakan produk sekali jadi akan tetapi produk yang akan terus berkembang (dinamis). Namun dari perkembangan yang terjadi selalu ada struktur dasar yang relatif permanen. Kerangka yang bersifat permanen dalam ortodoksi tafsir suni dibangun atas tiga hal: orientasi tekstual, pengakuan otoritas generasi terdahulu, dan identifikasi teologis kelompok suni.<sup>39</sup>

Dengan meminjam dan memodifikasi teori-teori yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berargumen, bahwa dalam melihat formasi ortodoksi Muhammadiyah sekiranya dapat ditinjau melalui beberapa aspek: *Pertama*, perkembangan wacana dan struktur organisasi, aspek yang pertama merupakan pinjaman dari teori *episteme* Foucault. Maksud dari perkembangan wacana dan struktur organisasi adalah Muhammadiyah beserta anggotanya selalu terikat dengan perkembangan wacana dan struktur yang ada. Jika wacana dan struktur berubah,

---

<sup>38</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 220-225.

<sup>39</sup> Fikri, “Ortodoksi Tafsir Sunni: Formasi, Generalisasi Dan Investigasi Teori.”

maka berubah pula arah dan orientasi gerakannya. *Kedua*, otoritas generasi terdahulu. Aspek ini merupakan kolaborasi dan modifikasi dari teori Asad tentang Islam diskursif, Martin tentang jaringan masyarakat muslim, dan Fikri tentang otoritas generasi terdahulu. Dalam hal ini Muhammadiyah dalam menentukan arah gerak dan kebijakan untuk setiap anggotanya, baik tentang praktek keagamaan dan cara hidup Islami, senantiasa merujuk kepada al-Qur'an dan Sunnah, penjelasan ulama' terdahulu yang dianggap otoritatif, dan nilai-nilai substantif dari pemikiran Ahmad Dahlan. *Ketiga*, paham agama Muhammadiyah. Dalam hal ini Muhammadiyah menunjuk Majelis Tarjih sebagai lembaga yang memiliki peran dominan dalam menentukan dan merumuskan paham agama yang ada dalam Muhammadiyah. Hasil putusan dari Majelis Tarjih menjadi sumber rujukan bagi warga Muhammadiyah dalam beragama.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif melalui data kepustakaan. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data tentang kontroversi seputar hermeneutika diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana. Pendekatan analisis wacana dipilih karena dua alasan: *Pertama*, data kualitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan mengapa terjadi polemik di kalangan Muhammadiyah. *Kedua*, untuk menampilkan alasan metodologis dan menjelaskan formasi ortodoksi dalam organisasi Muhammadiyah.

Data-data tentang polemik penafsiran kritis al-Quran atau hermeneutika di kalangan Muhammadiyah diperoleh dari sumber-sumber primer maupun sekunder.

Sumber primer dalam penelitian ini meliputi dokumen yang ditulis oleh orang-orang yang terlibat atau menjadi saksi sejarah dalam peristiwa yang diteliti. Sumber-sumber tersebut meliputi: (1) Karya-karya tentang hermeneutika — baik dari kalangan yang mendukung maupun menolak — yang ditulis oleh tokoh Muhammadiyah (seperti buku Adian Husaini yang berjudul *Hermeneutika & Tafsir Al-Qur'an* dan buku Amin Abdullah yang berjudul *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*); (2) laporan atau berita surat kabar (cetak maupun elektronik) yang meliput polemik seputar hermeneutika dan memuat pandangan-pandangan para pendukung dan penentang hermeneutika dari kalangan Muhammadiyah (seperti opini yang ditulis Adian Husaini dalam koran *Republika*)<sup>40</sup>; dan (3) Fatwa kelembagaan resmi mengenai kegiatan-kegiatan tokoh maupun lembaga dalam naungan Muhammadiyah yang mendukung dan menolak hermeneutika (seperti *Tanfidz Putusan Mukhtamar Muhammadiyah* dan *Hasil Putusan Tarjih*). Selain itu, penelitian juga menggunakan pernyataan opini dari para pendukung dan penentang hermeneutika di kalangan Muhammadiyah baik dalam bentuk tajuk, esei, pidato, brosur, surat kepada redaksi, rubrik opinion, baik individu maupun umum.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data-data sekunder yang berbentuk karya-karya pemikir terdahulu yang meneliti tentang perkembangan pro dan kontra hermeneutika. Seperti hasil penelitian, buku-buku dan artikel-artikel ilmiah yang telah diterbitkan. Seperti buku karangan Fahrudin

---

<sup>40</sup> “Adian Husaini: ‘Harus Disikapi Secara Ilmiah’ | *Republika Online*,” accessed June 16, 2022, <https://republika.co.id/berita/20282/adian-husaini-harus-disikapi-secara-ilmiah>.

Faiz yang berjudul "*Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*"<sup>41</sup> dan Disertasi Safrudin Edi Wibowo yang berjudul "*Kontroversi Penerapan Hermeneutika dalam Studi Al-Qur'an di Indonesia*".<sup>42</sup>

Data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan diuji otentisitas dan kredibilitasnya secara kritis selanjutnya dianalisis menggunakan analisis wacana. Analisis dilakukan dengan menguraikan data-data sehingga diperoleh fakta, kemudian dikelompokkan dengan menggunakan bantuan konsep atau teori, kemudian disusun menjadi interpretasi yang menyeluruh (generalisasi).

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan polemik penafsiran kritis tentang perdebatan hermeneutika al Qur'an di kalangan Muhammadiyah akan ditulis dalam tiga bagian, diantaranya: pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan. Bagian pengantar akan membahas latarbelakang masalah, rumusan masalah terkait topik permasalahan dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, kajian pustaka untuk memaparkan kajian terdahulu dan melihat posisi penelitian ini, kerangka teoritik untuk membantu membedah objek kajian, metode penelitian untuk menjelaskan proses dan alur yang akan ditempuh, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bagian hasil penelitian akan disajikan dalam tiga bab berikutnya. Dalam bab kedua akan disajikan uraian deskriptif naratif tentang organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi reformis-modernis yang menggunakan al-

---

<sup>41</sup> Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an Tema-Tema Kontroversial* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

<sup>42</sup> Safrudin Edi Wibowo, "Kontroversi Penerapan Hermeneutika Dalam Studi Al-Qur'an di Indonesia" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Qur'an dan Hadis dan masuknya wacana hermeneutika dalam tubuh Muhammadiyah. Bab ketiga akan memaparkan diskusi pro dan kontra di kalangan Muhammadiyah.

Bab keempat akan membahas tentang sejauhmana polemik yang terjadi mempengaruhi penafsiran di kalangan Muhammadiyah dengan menampilkan contoh penafsiran dan bagaimana penafsiran tersebut memformulasikan diskusi ortodoksi tafssir kelembagaan di Muhammadiyah.

Sedangkan dalam bab terakhir (bab kelima), yakni kesimpulan, akan disimpulkan generalisasi dari permasalahan-permasalahan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta jawaban dari rumusan masalah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui serangkaian proses pembahasan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, penelitian ini mengimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kehadiran hermeneutika di Muhammadiyah merupakan konsekuensi logis yang harus dihadapi Muhammadiyah yang memiliki karakteristik sebagai gerakan reformis-modernis. Karakter tersebut membuat Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan Islam akan selalu beradaptasi dengan situasi dan permasalahan yang ada. Hermeneutika ditawarkan oleh kalangan Muhammadiyah sebagai sebuah solusi atas stagnasi paham keagamaan yang sedang dialami Muhammadiyah waktu itu. Namun dalam perkembangannya, hermeneutika dianggap melanggar batas-batas paham keagamaan (manhaj) yang ada. Sehingga, hermeneutika yang awalnya dianggap sebagai pemahaman yang ortodoks, berubah menjadi pemahaman yang heterodoks.
2. Perdebatan pun tidak dapat dihindari, baik kubu pro maupun kontra saling berebut hegemoni pembenaran melalui argumen masing-masing. Kubu pro menganggap bahwa penafsiran lama sudah usang dan tidak mampu mengatasi permasalahan yang ada, sehingga perlu dilakukan reformulasi penafsiran yang kritis dan kontekstual. Selain itu menurut pendapat kubu pro, hermeneutika bukanlah produk yang benar-benar asing dari tradisi Islam

Islam. Proses hermeneutis sejatinya telah dilakukan pada tafsir-tafsir klasik. Setelah menyadari hal ini, argumentasi kubu pro mulai mengarah kepada pendekatan kritis, kreatif, dan kontekstual, dibanding menggunakan *term* hermeneutika.

Namun kubu kontra memiliki pandangan yang lain. Dalam pandangan mereka, khazanah penafsiran dalam Islam sudah sangat kokoh dan mumpuni dalam mengkaji teks al-Qur'an, jika diperlukan penambahan, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan melalui seleksi yang cukup ketat melalui tradisi keilmuan Islam yang sudah mapan (*nature science*), bukan penambahan yang berasal dari luar tubuh Islam. Hermeneutika dianggap sebagai produk barat yang sarat akan noda yang dapat merusak keotentikan dari al-Qur'an. Penolakan ini akibat trauma berkelanjutan umat Islam terhadap Barat dan ketidak selarasan penafsiran kritis terhadap tujuan dakwah Muhammadiyah. Selain itu hermeneutika juga dapat merusak tradisi tafsir dengan memunculkan relativitas tafsir, peleburan ayat dan kebebasan berfikir. Argumen-argumen ini mereka gunakan dalam melanggengkan pendapat mereka melalui perdebatan hermeneutika di kalangan Muhammadiyah. Masing-masing kubu saling berebut wacana dalam formulasi ortodoksi di Muhammadiyah.

3. Melalui perdebatan yang terjadi dan analisis paham keagamaan di Muhammadiyah, dirumuskanlah formulasi ortodoksi tafsir kelembagaan Muhammadiyah. Ortodoksi tafsir kelembagaan Muhammadiyah dibangun dari tiga aspek: *Pertama*, wacana yang berkembang. *Kedua*, otoritas yang

memegang wacana. *Ketiga*, paham keagamaan di Muhammadiyah. Ketiga aspek ini membentuk hubungan spiral antara satu dengan yang lain. Sehingga ketiga aspek tersebut, tidak dapat dipisahkan dalam membentuk formulasi ortodoksi di Muhammadiyah. Selain itu, ortodoksi di Muhammadiyah bersifat dinamis, dalam arti ia akan selalu diperbaharui guna menjawab tantangan zaman.

## **B. Saran**

Pedebatan dalam wacana keagamaan tidak hanya dapat dilihat sebagai fenomena dialogis antara kubu satu dengan yang lain. Perlu dilakukan penggalian lebih mendalam terhadap fenomena pedebatan yang terjadi. Agar tabir-tabir yang tak nampak secara empiris dapat dimunculkan untuk memperkaya khazanah pengetahuan yang ada. Pengkajian yang mendalam dapat dilakukan menggunakan berbagai macam pendekatan yang ada, sesuai dengan keahlian masing-masing peneliti. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan tentang paham keagamaan yang dimiliki Muhammadiyah. Selain Muhammadiyah, organisasi Islam lain seperti NU, MTA, LDII, dll, juga bisa dijadikan objek lain dari tema ini. Peneliti lain diharapkan untuk mulai memperhatikan kajian tentang tafsir kelembagaan yang ada di Indonesia dalam lingkup mikro ataupun organisasi Islam lain di dunia dalam lingkup makro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Cet Ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abdurrahman, Asjmun. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah Metodologi Dan Aplikasi*. Cet. Ke-6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- . *Memahami Makna Tekstual, Kontekstual & Liberal*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008.
- Ankersmit, F. R. *Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*. Terj. Dick. Jakarta: PT Gramedia, 1987.
- Anwar, Mohamad Khoiril, and Abdul Rasyid Ridho. “Kontroversi Penerapan Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur’an.” *El-’Umdah* 3, no. 2 (2021).
- Anwar, Syamsul. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Panitia Munas Tarjih Muhammadiyah XXX, 2018.
- Asad, Talal. “The Idea of an Anthropology of Islam.” *Qui Parle* 17, no. 2 (2009).
- Aulia, Aly. “Metode Penafsiran Al-Quran Dalam Muhammadiyah.” *Jurnal Tarjih* Vo.: 12, no. 1 (2014).
- Baidhaw, Zakiyuddin, and M. Thoyibi. *Reinvenisi Islam Multikultural*. Surakarta: PSB-PS Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.
- Darmawan, Dadang. “Ortodoksi Dan Heterodoksi Tafsir.” *Refleksi* 13, no. No. 2 (2012).
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur’an Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Faiz, Fakhrudin, and Ali Usman. *Hermeneutika Al-Qur’an Teori, Kritik Dan Implementasinya*. Cet Ke I. Yogyakarta: Dialektika, 2019.
- Fikri, Ahmad Ali. “Ortodoksi Tafsir Sunni: Formasi, Generalisasi Dan Investigasi Teori.” *Mimbar Agama Budaya* 36, no. 1 (2019).
- Foucault, Michel. *Archeology of Knowledge and The Discourse on Language*. New York: Pantheon Books, 1971.
- Hadjid, KRH. *17 Kelompok AyatAyat Al-Qur’an Ajaran KHA Dahlan*, n.d.
- Hariyanto, Muhsin. “Keresahan Teologis Dan Kegelisahan Intelektual: Menimbang Tesis Az-Zahabi Dan Arkoun Tentang Tafsir Al-Qur’an.” *Tarjih* 6 (2003).
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*.

- Jakarta: Paramadina, 1996.
- Hidayat, Syamsul. "Hermeneutika Al-Qur'an: Al-Ruju' Ila Ruh Al-Tafsir." *Tarjih* 6, no. Juli (2003).
- Hidayatullah, Syarif. *Muhammadiyah Dan Pluralitas Agama Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Husaini, Adian, and Abdurrahman Al-Baghdadi. *Hermeneutika & Tafsir Al-Qur'an*. Cet Ke. I. Jakarta: Gema Insani, n.d.
- Ilyas, Hamin. "Kaedah Pradigmatik," 2022.
- Ilyas, Yunahar. "Hermeneutika Dan Studi Tentang Tafsir Klasik" 6 (2003).
- Jainuri, Achmad. *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Wawasan Keagamaan Generasi Awal Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021.
- Jinan, Mutohharun. "Dinamika Pembaruan Muhammadiyah: Tinjauan Pemikiran Keagamaan." *Tajdida* Vol. 9, no. 1 (2011).
- Ladjnah Tafsir. *Tafsir Al-Qoer'an: Djoez Ke Satoe*. Hoofdbestuur Moehammadijah, n.d.
- Majelis Tarjih. "Keputusan Musyawarah Nasional XXV Tarjih Muhammadiyah," 2000.
- Majelis Tarjih dan Tajdid. *Tafsir At-Tanwir Jilid 1*. Cet. Ke-2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2022.
- Martin, Richard C, and Abbas Barzegar. "Formations of Orthodoxy:" In *Rethinking Islamic Studies*, edited by Richard C Martin and Carl W Ernst. From Orientalism to Cosmopolitanism. University of South Carolina Press, 2010.
- Mejelis Tarjih dan Perkembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah. *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama*. Yogyakarta: Pustaka SM, 2000.
- Mulkan, Abdul Munir. *Warisan Intelektual K.H Ahmad Dahlan Dan Amal Muhammadiyah*. Jakarta: Percetakan Persatuan, 1990.
- Mulkhan, Munir. "Sendang Ayu: Pergulatan Muhammadiyah Di Kaki Bukit Barisan." *Suara Muhammadiyah*, 2006.
- Mulyadi, Sukidi. "The Gradual Qur'an: Views of Early Muslim Commentators." Harvard University, 2019.
- Muzayyin. "Resepsi Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an Oleh M. Quraish Shihab: Upaya Negosiasi Antara Hermeneutika Dan Tafsir Al-Qur'an untuk Menemukan Titik Persamaan Dan Perbedaan." *Nun* Vol. 01, no. 1 (2015).

- Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Terbit Di Atas Pohon Beringin: Studi Tentang Pergerakan Muhammadiyah Di Kotagede Sekitar 1910-2010*. Revisi. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021.
- Nashir, Haedar. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Cet. ke-2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Nashir, Haedar. "Muhammadiyah: Gerakan Modernisme Islam." *Jurnal Tajdida*, 2016.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Almanak Muhammadiyah 1409 H*. Yogyakarta: Madjlis Pusataka, 1989.
- . *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah I*. Cet. 36. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2022.
- . *Manhaj Gerakan Muhammadiyah Ideologi, Khittah, Dan Langkah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- . *Poatoesan Majdjil Tardjih Jang Pertama*. Yogyakarta: Pengoeroes Besar Muhammadiyah, 1929.
- . "Qa'idah Lajnah Tarjih Muhammadiyah." Yogyakarta, 1971.
- . *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhamadiyah*, 2010.
- Reese, William L. *Dictionary of Philosophy and Religion: Eastern and Western Thought*. New York: Humanity Books, 1996.
- Reflita. "Kontroversi Hermeneutika Sebagai Manhaj Tafsir (Menimbang Penggunaan Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an)." *Ushuluddin* 24, no. 2 (2016).
- Rusydi, Rajiah. "Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017).
- Saleh, Fauzan. *Teologi Pembaharuan, Pergeseran Wacana Islam Suni Di Indonesia Abad XX*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- Santoso, M. Abdul Fattah. "Internasionalisasi Konsep Purifikasi Dalam Manhaj Tarjih Muhammadiyah." *Jurnal Muhammadiyah Studies* 1, no. 1 (2020).
- Shihab, Alwi. *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen Di Indonesia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Subandi, Yeyen. "Gerakan Pembaharuan Keagamaan Reformis-Modernis: Studi Terhadap Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 1, no. 1 (2018).

- Sudarman. "Pemikiran Farid Esack Tentang Hermeneutika Pembebasan AL-Qur'an." *Al-Adyan* 10, no. No.1 (2015).
- Suharto, Ugi. "Apakah Al-Qur'an Memerlukan Hermeneutika." *Tarjih* 6 (2003).
- Suwarno. "Dari Yogyakarta Merajut Indonesia: Perkembangan Muhammadiyah 1912-1950." *Akademika* Vol. 21, no. 2 (2016).
- Syamsuddin, Muhammad. "Gerakan Muhammadiyah Dalam Membumikan Wacana Multikulturalisme: Sebuah Landasan Normatif-Institusional." *Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1, no. 2 (2017).
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawasea Press, 2017.
- Victoria, Argo, and Abdullah Kellib. "Kontroversi Hermeneutika Sebagai Manhaj Tafsir." *Jurnal Hukum Khaira Ummah* 12, no. 1 (2017): 1–10.
- Wendry, Novizal. "Menimbang Agama Dalam Kategori Antropologi (Telaah Terhadap Pemikiran Talal Asad)." *Kontemplasi* 4, no. No.1 (2016).
- Wibowo, H. Safrudin Edi. *Hermeneutika Kontroversi Kaum Intelektual Indonesia*. Cet. Ke-2. Yogyakarta: IAIN Jember, 2022.
- Wibowo, Safrudin Edi. "Kontroversi Penerapan Hermeneutika Dalam Studi Al-Qur'an Di Indonesia." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- ZTF, Pradana Boy. *Para Pembela Islam Pertarungan Konservatif Dan Progresif Di Tubuh Muhammadiyah*. Jakarta: Gramata, 2010.

### Sumber Web

- "(101) Manhaj Tarjih Muhammadiyah : Sejarah, Dinamika, Dan Perkembangannya - YouTube," n.d.
- "Adian Husaini: 'Harus Disikapi Secara Ilmiah' | Republika Online." Accessed June 16, 2022. <https://republika.co.id/berita/20282/adian-husaini-harus-disikapi-secara-ilmiah>.
- "Asal Usul Berdirinya Majelis Tarjih - Muhammadiyah." Accessed July 19, 2022. <https://muhammadiyah.or.id/asal-usul-berdirinya-majelis-tarjih/>.
- "Din Syamsuddin: Muhammadiyah Harus Terbuka Dan Dinamis Terhadap Dinamika Zaman | PWMU.CO | Portal Berkemajuan." Accessed July 12, 2022. <https://pwmu.co/98943/06/09/din-syamsuddin-muhammadiyah-harus-terbuka-dan-dinamis-terhadap-dinamika-zaman/>.
- "Kekuatan Muhammadiyah Menjadi Kohesi Umat | PWMU.CO | Portal Berkemajuan." Accessed July 13, 2022. <https://pwmu.co/195272/06/09/kekuatan-muhammadiyah-menjadi-kohesi>

[umat/](#).

“Mengenal Tafsir Kelembagaan Pertama Muhammadiyah - IBTimes.ID.”  
Accessed July 23, 2022. <https://ibtimes.id/mengenal-tafsir-kelembagaan-pertama-muhammadiyah/>.

“Model Beragama Islam: Tujuh Hukum Keimanan Fungsional - Hamim Ilyas.”  
Accessed August 25, 2022. <https://ibtimes.id/model-beragama-islam-tujuh-hukum-keimanan-fungsional/>.

“Perguruan Tinggi Muhammadiyah Dengan Program Studi Terbanyak -.” Accessed  
July 12, 2022. <https://diktilitbangmuhammadiyah.org/id/perguruan-tinggi-muhammadiyah-dengan-program-studi-terbanyak/>.

“Qur’an Kemenag.” Accessed August 22, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.

“Sejak Awal, Muhammadiyah Adalah Organisasi Terbuka - Muhammadiyah.”  
Accessed July 13, 2022. <https://muhammadiyah.or.id/sejak-awal-muhammadiyah-adalah-organisasi-terbuka/>.

“Selayang Pandang Tentang Tafsir At Tanwir - Muhammadiyah.” Accessed July  
23, 2022. <https://muhammadiyah.or.id/selayang-pandang-tentang-tafsir-at-tanwir/>.

“Tauhid Dalam Muhammadiyah Oleh Dr. Hamim Ilyas, M.Ag. - YouTube.”  
Accessed August 24, 2022.  
<https://www.youtube.com/watch?v=6vNfIHJQefw>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA